

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Oleh:

Santrio Siburian¹⁾

Andus Sipayung²⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2)}

E-mail

santrio@gmail.com¹⁾

andus@gmail.com²⁾

ABSTRACT

The role of working capital is very influential for the survival of the company. Due to the high working capital, it illustrates that the higher the effectiveness of the use of working capital, the working capital turnover will also increase net income, and conversely the decrease in the rate of working capital turnover will result in a decrease in the company's net profit. The purpose of this study was to determine the magnitude of the influence of working capital on net income at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. This research was conducted in the scope of PT.PTPN IV Medan, with the object of research being limited to working capital as the independent variable and company net income as the dependent variable. This research was taken from the period 2014-2018. The data analysis technique used is a simple linear regression analysis method, namely $Y = 506,182 + 0.168X$ where the constant value is 506,182, which means that the constant value is 506,182 explaining that without working capital, the profit has decreased by 506,182. The value of $b = 0.168$ indicates that if the working capital increases by 1 percent, the net profit value will increase by 0.168. From this equation 0.168 shows that there is a positive relationship between working capital and company net income. By calculating the t-test in parsilla, it shows that working capital has no effect on net income because the t-count is smaller than t-table.

Keywords: Working Capital, Net Profit.

ABSTRAK

Peran modal kerja sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Karena adanya modal kerja yang tinggi maka memberikan gambaran bahwa efektivitas penggunaan modal kerja yang semakin tinggi maka perputaran modal kerja akan turut meningkatkan laba bersih, dan sebaliknya penurunan tingkat perputaran modal kerja akan mengakibatkan turunya laba bersih perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada lingkup PT.PTPN IV Medan, dengan objek penelitian dibatasi hanya terdapat variabel modal kerja sebagai variabel bebas dan Laba bersih perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini diambil dari periode tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier sederhana yaitu $Y = 506,182 + 0,168X$ dimana nilai konstanta sebesar 506,182 yang artinya adalah nilai konstanta sebesar 506,182 menjelaskan bahwa tanpa adanya modal kerja maka perolehan laba sudah menurun sebesar 506,182. Nilai $b = 0,168$ menunjukkan bahwa jika modal kerja mengalami kenaikan 1 persen maka nilai laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar

0,168. Dari persamaan tersebut terlihat 0,168 ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara modal kerja dengan laba bersih perusahaan. Dengan perhitungan Uji t secara parsial menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih dikarenakan nilai thitung lebih kecil dari ttabel.

Kata kunci : Modal Kerja, Laba Bersih.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada laba. Laba sangat dibutuhkan untuk membayar modal dalam bentuk deviden bagi pemilik perusahaan. Meskipun tujuan perusahaan pada umumnya adalah mencapai laba optimal, tidak jarang perusahaan mengalami kegagalan mencapai tujuan tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan perusahaan dalam pencapaian laba, baik yang bersumber dari luar perusahaan (faktor eksternal) dan dari dalam perusahaan (faktor internal). Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro maupun faktor yang terdapat didalam perusahaan itu sendiri, faktor internal seperti kemampuan keuangan perusahaan, sehingga tujuan pencapaian laba optimum hanya dapat dilakukan dengan cara mengelola faktor intern perusahaan.

Sumber modal kerja adalah adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya tambahan investasi dari pemilik perusahaan, adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap atau melalui proses depresiasi, serta adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Adanya kebijakan modal kerja yang diterapkan diperusahaan ini sedikit banyak berpengaruh terhadap tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Modal kerja yang diterapkan oleh perusahaan ini dapat dilihat dari struktur modal dan kewajiban pada laporan

keuangan perusahaan. Modal kerja yang dipilih dapat menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya manajemen modal kerja yang telah ditetapkan dapat juga menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan”**

1.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, supaya lebih mengoptimalkan penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu “Modal Kerja terhadap Laba Bersih dengan laporan keuangan Khusus Tahun 2014 s/d 2018 pada PTPN IV Medan.”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Dan Fungsi Modal Kerja

1. Pengertian Modal kerja
Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Adapun beberapa pengertian modal kerja Menurut J.P. Sitanggang (2012 : 59) menyatakan :

“Modal kerja adalah modal yang secara fungsional turut mendatangkan penghasilan pada periode berjalan seperti : kas, harga pokok dalam piutang usaha, persediaan dan penyusutan aktiva tetap”.

Modal kerja ini merupakan modal kerja yang menitikberatkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan jangka pendek, selain itu ada juga pendapat yang menyatakan bahwa modal kerja tidak hanya sebagai modal untuk menghasilkan pendapatan namun juga sebagai investasi, yaitu berupa kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan lainnya.

2. Fungsi Modal Kerja

Modal kerja sangat dibutuhkan suatu perusahaan dan ketersediaan modal kerja harus cukup jumlahnya agar perusahaan dapat beroperasi terus menerus sesuai dengan fungsi modal kerja yang memiliki peranan penting dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2010 : 116) Fungsi modal adalah :

- a. Melindungi perusahaan terhadap kritis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa

yang dibutuhkan.

2.1.2 Unsur-Unsur Modal Kerja

Adapun unsur-unsur modal kerja yaitu (Munawir 2014:14) :

1. Kas dan setara kas
Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Terdiri dari uang kertas, cek, wesel-wesel bank dan lain- lain yang oleh bank diterima sebagai deposit pada bank.
2. Investasi Jangka Panjang
Obligasi pemerintah dan perusahaan serta surat-surat hutang dan semacamnya, saham-saham perusahaan lainnya yang dibeli untuk dijual kembali. Surat-surat berharga yang dibeli untuk dijual kembali. Surat-surat berharga yang dibeli sebagai investasi jangka pendek dari dana-dana yang sementara sebelum digunakan.
3. Tagihan Perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu proses wesel tagih
Tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu proses tagih adalah proses yang ditanda tangani untuk membayar sejumlah uang tertentu yang akan datang kepada seseorang atau suatu perusahaan yang namanya tercantum dalam surat perjanjian tersebut.
4. Piutang
Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki waktu lebih dari satu tahun.
5. Penghasilan yang masa akan diterima
Penghasilan yang sudah menjadi milik perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa kepada pihak lain tetapi membayarnya belum diterima.
6. Persediaan barang
Persediaan barang ini dapat berupa barang jadi, bahan baku, maupun bahan dalam proses
7. Barang dagang yang dibeli untuk dijual kembali yang masih ada di tanda tangani pada saat penyusunan neraca.
8. Biaya yang dibayar dimuka
Pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari

pihak lain, belum dinikmati perusahaan pada periode yang sedang berjalan.

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut syahyunan (2013 : 49) kebutuhan modal kerja dalam perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Sifat dan Tipe Perusahaan
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil daripada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

2. Besar Kecilnya Skala Usaha Perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber-sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung hanya pada beberapa sumber saja.

3. Aktivitas Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagang, sedangkan perusahaan yang menjual barang secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

4. Perkembangan Teknolgi

Kemajuan teknologi, khusus yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatis yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai. Selain itu, akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula.

5. Sikap Perusahaan Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi-transaksi yang dilakukan dan risiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup.

2.2 Laba

2.2.1 Pengertian Laba

Dalam dunia usaha laba suatu istilah yang tidak asing lagi karena salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Menurut Mulyadi (2014:5) menyatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: “Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan”.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010 : 109) “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”

Dari pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul baik dalam kegiatan operasional maupun nonoperasional perusahaan selama satu periode

2.2.2 Jenis Jenis Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 25) laba pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah:

a. Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan, yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan dapat menutupi biaya produknya.

b. Laba Operasional

Merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan biaya operasional, yang mengindikasikan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitasnya.

c. Laba sebelum pajak adalah

laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi pajak.

d. Laba Bersih atau laba setelah pajak adalah pendapatan dari bisnis.

2.3 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan seharusnya memprediksi modal kerja yang bersih yang akan ditargetkan pada setiap periodenya.

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2012:39) “Modal Kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan Laba atau Hasil.”

Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengertian-pengertian uraian teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Dari kesimpulan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Penulis (2020)

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penulis melakukan penelitian yaitu pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Jl. Letjen Suprpto No.2 Sumatera Utara 20151 Medan Dimana titik pengambilan data tentang Pengaruh Modal Kerja pada saat penelitian. Dengan waktu pelaksanaan penelitian 5 (lima) bulan yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

populasi dari penelitian ini adalah 5 (lima) Tahun laporan keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dari Tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.2.2 Sampel

sampel dari penelitian ini adalah pengamatan dari keseluruhan dari populasi yaitu 5 (lima) Tahun laporan keuangan khusus Laba Rugi dan Neraca Tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini, yang menjadi defenisi operasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Modal Kerja (X)	Modal kerja adalah modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan	Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar Bambang Riyanto (2010)	Modal kerja laporan keuangan
Laba Bersih (Y)	laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban selisihnya dengan kegiatannya (Kasim 2011)	Laba bersih = Laba kotor - beban Operasi - beban pajak (Kasim 2011)	Laba bersih setelah pajak dalam Laporan Keuangan

Sumber: Diolah Penulis (2020)

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data adalah suatu fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai suatu bahan untuk menyusun suatu informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh yang berkaitan dengan penelitian baik dengan metode observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bersumber langsung dari PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Medan.

3.5 Metode Pengumpulan data

1. Penelitian kepustakaan (Library Research)

penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data informasi tertulis.

2. Penelitian lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan (Field Research) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Medan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara: observasi dan Wawancara

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Metode Deskripsi

Metode Deskripsi adalah metode yang merumuskan dan menafsirkan data serta keterangan yang diperoleh objek penelitian dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan simetris tidaknya distribusi data. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisa yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS.

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian menggunakan metode regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Dimana : Y = Laba, a = konstanta,

b = koefisien regresi, X = Modal Kerja,

ϵ = tingkat kesalahan Estimasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan yang berkedudukan di Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya perusahaan-perusahaan perkebunan di Sumatera Utara memiliki sejarah panjang sejak zaman Belanda.

Pada awalnya keberadaan perkebunan ini merupakan milik maskapai Belanda yang dinasionalisasi pada tahun 1959, selanjutnya berdasarkan kebijakan pemerintah telah mengalami beberapa kali perubahan organisasi sebelumnya akhirnya menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Pada tahun 1985 sesuai Undang-Undang Nomor 86 Tahun 1958, perusahaan-perusahaan swasta asing (Belanda) seperti HVA dan RCMA dinasionalisasikan oleh pemerintah Republik Indonesia dan kemudian dilebur menjadi perusahaan milik pemerintah melalui pemerintah No. 19 Tahun 1959, selanjutnya pada tahun 1967 pemerintah melakukan pengelompokan menjadi perusahaan terbatas persero, dengan nama resmi PT. Perkebunan I sampai dengan IX (Persero).

Anggaran dasar perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2014 tentang penambahan pernyataan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara IV (Perseroan) dan Akta Perusahaan Anggaran Dasar No. 25 tanggal 23 Oktober 2014. Berdasarkan perubahan anggaran dasar tersebut, status PT. Perkebunan Nusantara IV berubah dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.2.1 Visi Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mempunyai visi yaitu "Menjadi

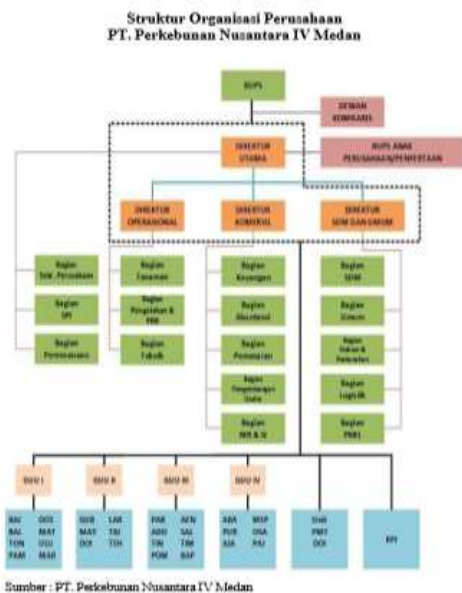
perusahaan unggul dalam usaha agroindustry yang terintegrasi”.

4.2.2 Misi Perusahaan

1. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berjaya saling tinggi.
2. Menyelenggarakan usaha agroindustry berbasis kelapa sawit, teh dan karet.
3. Mengintegrasikan usaha agroindustry hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustry dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Bentuk struktur organisasi suatu perusahaan tergantung pada jenis aktivitas perusahaan tersebut. Selain itu, harus diperhatikan pula sifat perusahaan, ukuran penyebaran daerah operasi, jenis usaha, bentuk badan hukum dan produk yang dihasilkan. Semakin besar bidang usaha maka struktur organisasinya semakin kompleks pula. Adapun struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan seperti berikut ini:



4.4 Perhitungan Modal Kerja dan Laba Bersih

Modal Kerja (X)

Modal Kerja = Aktiva Lancar - hutang Lancar

Tabel 4.3 Modal Kerja

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja
2014	2.186.781	1.971.550	215.231
2015	1.622.778	1.863.290	-240.512
2016	2.295.041	1.881.670	413.371
2017	2.037.782	2.188.892	-151.110
2018	1.962.711	1.980.365	-17.654

Sumber : diolah oleh penulis (2020)

2. Laba Bersih (Y)

Labar Bersih = Laba kotor - beban Operasi - beban pajak

Labar Bersih

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Labar kotor (Rp)	Beban Operasional (Rp)	Beban Pajak Rp	Labar Bersih
2014	2.619.992	1.159.337	215.231	852.171
2015	1.643.182	1.329.375	35.402	207.625
2016	2.534.721	1.147.201	317.078	599.449
2017	2.511.095	1.299.311	307.006	511.311
2018	2.222.930	1.064.000	311.343	495.862

Hasil perhitungan Modal Kerja dan Labar Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2014-2018

Tahun	Modal Kerja	Labar Bersih
2014	215.231	852.171
2015	-240.512	207.625
2016	413.371	599.449
2017	-151.110	511.311
2018	-17.654	495.862

Sumber : diolah oleh penulis 2020

4.5 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan data statistik secara umum dari seluruh data 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Modal Kerja dan Labar Bersih periode 2014-2018

Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Modal kerja	5	-240,512	413,371	43,86520	268,594074	72142,777
Laba bersih	5	207,625	852,171	533,28260	231,302685	53500,932
Valid N (listwise)	5					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22,(2020)

Dari Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Modal Kerja (X) Memiliki nilai Minimum (terkecil) - 240.512 dan Maksimum 413.371 dengan mean (nilai rata-rata) modal kerja adalah 43.86520 dengan standart deviasi variabel ini adalah 268.594074

2. Variabel Laba Bersih (Y) memiliki nilai

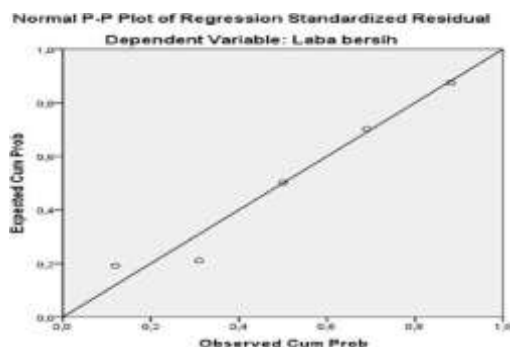
1. minimum (terkecil) 207.625 dan Maksimum 852.171 dengan mean (nilai rata-rata) laba bersih adalah 533.28260 dengan standar deviasi variabel ini adalah 231.302685

2. Jumlah pengamatan sebanyak 5 Tahun dari dokumentasi laporan keuangan periode 2014-2018 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

3.6 Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan simetris tidaknya distribusi data. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisa yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS.

a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah



diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari

garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.6 Normal P-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22,(2020)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22,(2020)

	Unstandardized Residual
N	5
Normal Parameters ^{a,b}	,0000000
Std. Deviation	161127,46180592
Most Extreme Differences	,224
Negative Test Statistic	-,157
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Pada gambar p-plot of Regression standardized residual menunjukkan bahwa sebaran data tersebar di sekeliling garis diagonal (tidak terpancar jauh dari garis diagonal). Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan diregresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi. Atau dapat disebut dengan regresi memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menjelaskan bahwa data ini dapat dikatakan normal karena dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu diats dari 0,05 atau 0,200 lebih besar dari 0,05

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji dan

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pada pengujian uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$ maka secara parsial terdapat pengaruh
2. Jika $t\text{-hitung} <$ dari $t\text{-tabel}$ maka secara parsial tidak terdapat pengaruh
3. Nilai $t\text{-tabel}$ yang diperoleh dengan rumus $df = n - k$ dengan derajat uji 1 arah ($n =$ sampel, $K =$ seluruh variabel penelitian).

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan menerima H_a untuk variabel modal kerja. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,172 > 0,05$ dan nilai $t\text{-tabel}$ $1,784 < 2,353$.

Dengan demikian secara parsial bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

3.8 Inteprestasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Perkebunan Nusanara IV Medan. Secara teori 'modal kerja yang tinggi maka laba bersih juga akan semakin tinggi.' Namun kondisinya berbeda dengan perusahaan yang PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan modal kerja yang berbanding terbalik dengan laba bersih perusahaan. Hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan juga menurun karena adanya peningkatan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang besar belum tentu menghasilkan laba yang besar juga. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, didapat hasil perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan persamaan $Y = 506,182 + 0,618X$ yang artinya adalah nilai konstanta sebesar 506,182 menjelaskan bahwa tanpa adanya modal kerja maka perolehan laba sudah menurun sebesar 506,182. Nilai $b = 0,618$ menunjukkan

bahwa jika modal kerja mengalami kenaikan 1 persen maka nilai laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,618. Dari persamaan tersebut terlihat 0,618 ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara modal kerja dengan laba bersih, ini berarti bahwa peningkatan Modal kerja akan mengakibatkan kenaikan Laba bersih.

Dari hasil Uji t diperoleh bahwa variabel modal kerja adalah nilai signifikan $0,172 > 0,05$ dan nilai $t\text{-tabel}$ $1,784 < 2,353$. menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan.

Dari uji determinasi didapat hasil sebesar 51,5%. Artinya modal kerja (X) mampu memberikan pengaruh sebesar 51,5% terhadap variabel terikat (Y) dan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3.9 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana adalah terlihat bahwa adanya hubungan positif antara modal kerja dengan laba bersih, semakin tinggi modal kerja semakin naik pula laba dari perusahaan. Berdasarkan dari uji-t menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ lebih kecil dari nilai $t\text{-tabel}$ ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya adalah tidak adanya hubungan pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PTPN IV Medan.

Dan berdasarkan uji- R^2 modal kerja hanya bisa memberikan informasi tentang laba bersih 51,5 % dan sisanya adalah dijelaskan dari faktor lain yang tidak diteliti oleh penulias.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang mana diperoleh persamaan $Y = 506,182 + 0,618X$ yang artinya adalah nilai konstanta

sebesar 506,182 menjelaskan bahwa tanpa adanya modal kerja maka perolehan laba sudah meningkat sebesar 506,182. Nilai $b = 0,618$ menunjukkan bahwa jika modal kerja mengalami kenaikan 1 persen maka nilai laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,618. Dari persamaan tersebut terlihat 0,618 ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara modal kerja dengan laba bersih, ini berarti bahwa peningkatan Modal kerja akan mengakibatkan kenaikan Laba bersih.

2. Berdasarkan hasil Uji secara Parsial (Uji t) bahwa variabel modal kerja adalah t-hitung $1,784 < t\text{-tabel } 2,353$ dengan tingkat signifikansi $0,172 > 0,05$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan.

3. Berdasarkan perhitungan Determinasi (R^2) R square 0,515 berarti R Square sebesar 0,515 atau 51,5% hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh modal kerja terhadap laba bersih perusahaan sebesar 51,5%. Sedangkan sisanya sebesar 48,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan tidak boleh minim dan modal kerja sebaiknya dikelola secara efektif dan efisien, serta menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.

2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan untuk menjamin keakuratan data informasi keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang canggih sehingga kualitas

laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.

3. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa modal kerja cenderung berpengaruh dalam meningkatkan Laba Bersih sehingga dengan demikian perlu diperhatikan setiap perusahaan agar dapat berhati-hati dalam mengelola modal kerja dan agar dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan atau laba.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2008. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Anton Mulyono Aziz dan Maya Iriyanti, 2014, Manajemen. Bandung, Mardika Group
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Bonatua Puradi Sipahutar. 2016. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada CV. Mustika Jaya. Jurnal PDF. (Online) (<https://www.academia.edu>)
- Gita Puspitasari. 2016. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Laba Bersih pada Perusahaan Food And BERAGE yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Jurnal Manajemen Dan Bisnis.(online) (<https://media.neliti.com> diakses 2 Agustus 2017)
- Gitosudarmo, Indriyodan Basri. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS
20. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Henry Simamora. 2013. Pengantar Akuntansi II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat. Bandung: Bumi Aksara
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada: Jakarta. Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberti
- Sitanggang, J.P. Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1, Jakarta : Wacana Media, 2012.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Syahyunan. 2013. Manajemen Keuangan 1: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan, Edisi Kedua. Medan Sumatera Utara: USU Press
- Tengku Putri Lindung Bulan. 2014. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Jurnal Manajemen dan Keuangan. (online) (<http://core.ac.uk> diakses 1 mei 2015).